

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan, identitas perempuan, dan pilihan karier di era modern merupakan proses yang sangat penting dalam perjalanan perkembangan individu, karena tidak hanya menentukan arah masa depan seseorang, tetapi juga berperan sebagai bagian dari pembentukan identitas diri. Dalam perspektif sosial modern, karier dipahami sebagai bentuk aktualisasi diri yang mengintegrasikan nilai pribadi, kompetensi, dan kontribusi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam menentukan karier secara matang telah menjadi kebutuhan dasar untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan kehidupan masa kini yang semakin kompleks dan kompetitif.

Pada level makro, perempuan di Indonesia mengalami peningkatan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan publik seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sektor profesional lainnya. Transformasi ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi terbatas pada peran domestik tradisional, melainkan memiliki peluang luas untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai jalur karier. Namun demikian, kesempatan yang terbuka ini sering kali berbenturan dengan nilai-nilai budaya, sosial, dan religius tertentu yang masih memengaruhi konstruksi peran perempuan, terutama bagi mereka yang berpendidikan di lingkungan pesantren tradisional (salaf). Data dari 2024 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK) di Indonesia mencapai 56,42 %, menunjukkan peningkatan dibanding

tahun-tahun sebelumnya, meskipun kesenjangan gender dibanding laki-laki masih cukup besar.¹

Dalam proses menentukan arah masa depan, perempuan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi atau peluang kerja, tetapi juga berbagai nilai yang berkembang dalam lingkungan tempat mereka hidup. Salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan nilai dan cara pandang individu adalah pesantren. Bagi santri putri, pengalaman hidup di pesantren tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga memengaruhi cara mereka memaknai pendidikan, pekerjaan, pengabdian, dan tujuan hidup di masa mendatang².

Pesantren salaf dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam klasik yang berperan penting dalam membentuk karakter, pemahaman agama, serta spiritualitas para santri. Dengan fokus pada pendalaman ilmu agama berbasis kitab kuning (*tafaquh fiddin*), pesantren salaf menjadi pusat internalisasi nilai, tradisi, dan norma-norma religius yang kuat. Dalam konteks tersebut, santri putri hidup di antara berbagai nilai yang membentuk cara pandang mereka terhadap masa depan. Di satu sisi, mereka menghayati nilai-nilai religius yang menekankan kesederhanaan, pengabdian, dan keberkahan hidup. Di sisi lain, mereka juga hidup pada era yang menawarkan berbagai peluang pendidikan,

¹ GoodStats Indonesia. "Partisipasi Kerja Perempuan Naik ke 56%, Kesenjangan Masih Lebar." *GoodStats*, 2024. akses dari: <https://data.goodstats.id/statistic/partisipasi-kerja-perempuan-naik-ke-56-kesenjangan-masih-lebar-yLlSk>

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011).

pekerjaan, dan pengembangan diri yang semakin beragam. Situasi tersebut menjadikan proses pemaknaan terhadap masa depan, termasuk pilihan karier, sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Pesantren Salaf Daarul Mubtadiaat yang berlokasi di Desa Tiru Lor, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri merupakan salah satu pesantren tradisional yang mempertahankan sistem pendidikan berbasis kitab kuning dengan metode pengajaran khas pesantren salaf. Pola pendidikan yang menekankan disiplin ibadah, pendalaman ilmu-ilmu agama, serta kebiasaan hidup sederhana menjadi karakter kuat dalam pembentukan kepribadian santri putri di pesantren ini.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa remaja akhir hingga dewasa awal merupakan fase yang ditandai dengan pembentukan identitas diri dan orientasi masa depan, termasuk dalam aspek karier. Pada fase ini, individu mulai mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Proses tersebut sering kali melibatkan berbagai pertimbangan pribadi, sosial, maupun nilai-nilai yang diyakini individu dalam menentukan arah kehidupan mereka³.

Dalam konteks pesantren salaf, proses pembentukan orientasi karier berlangsung dalam lingkungan yang memiliki sistem nilai dan tradisi keagamaan yang kuat. Kehidupan pesantren tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan pandangan

³ Jeffrey Jensen Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties* (New York: Oxford University Press, 2024).

hidup, orientasi masa depan, serta pemaknaan terhadap berbagai peran sosial yang akan dijalani setelah menyelesaikan masa pendidikan. Nilai-nilai seperti pengabdian, keberkahan, kesederhanaan, dan ketaatan kepada guru menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari yang turut membentuk cara santri memandang kehidupan dan masa depan mereka⁴.

Temuan awal di Pesantren Salaf Daarul Mubtadiaat menunjukkan bahwa santri putri memiliki orientasi karier yang beragam. Sebagian santri memandang aktivitas keagamaan dan pengabdian sebagai bagian penting dari rencana masa depan mereka, sementara sebagian lainnya memiliki aspirasi untuk berkarier pada bidang non-keagamaan, termasuk kewirausahaan. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa santri tidak memaknai karier secara seragam, melainkan melalui pengalaman, nilai, dan harapan yang berbeda-beda terhadap masa depan.

Keberagaman orientasi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya proses pemaknaan yang berlangsung dalam diri santri. Di satu sisi, mereka hidup dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Di sisi lain, mereka juga menghadapi berbagai peluang dan tuntutan kehidupan modern yang menawarkan beragam pilihan karier. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa karier tidak hanya dipahami sebagai pekerjaan yang akan dijalani, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana santri memaknai tujuan hidup, kebermanfaatan diri, serta bentuk pengabdian yang ingin

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011).

diwujudkan melalui pilihan karier mereka. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pilihan karier pada santri putri tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil keputusan individu semata, melainkan sebagai proses yang melibatkan interaksi antara pengalaman pribadi, nilai-nilai keagamaan, lingkungan pesantren, serta harapan terhadap masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana santri putri memaknai pilihan karier mereka dalam konteks kehidupan pesantren salaf yang memiliki karakteristik nilai dan sistem pendidikan yang khas.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai pilihan karier telah memberikan gambaran penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi arah karier individu, termasuk dalam konteks pendidikan Islam dan pesantren. Dalam perspektif psikologi karier, pilihan karier tidak hanya dipahami sebagai hasil keputusan individu semata, tetapi juga sebagai proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial yang melingkupi kehidupan individu⁵. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran dalam membantu individu mengenali potensi diri, memahami peluang yang tersedia, serta membangun perencanaan masa depan. Dalam konteks pesantren, proses tersebut berlangsung melalui pengalaman belajar, interaksi dengan pengasuh, guru, maupun lingkungan sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri. Pengalaman-pengalaman

⁵ Robert W. Lent, Steven D. Brown, and Gail Hackett, "Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance," *Journal of Vocational Behavior* 45, no. 1 (1994): 79–122.

tersebut dapat membentuk cara pandang santri terhadap pendidikan, pekerjaan, serta tujuan hidup yang ingin dicapai di masa mendatang⁶.

Selain itu, akses terhadap informasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses eksplorasi karier individu. Informasi mengenai berbagai alternatif profesi memungkinkan individu untuk memperluas wawasan mengenai peluang yang tersedia, memahami tuntutan pekerjaan tertentu, serta mempertimbangkan kesesuaian antara kemampuan, minat, dan tujuan yang dimiliki. Oleh karena itu, proses eksplorasi karier menjadi bagian penting dalam perkembangan individu karena membantu seseorang memahami berbagai kemungkinan yang dapat dipilih dalam merencanakan masa depan. Penelitian mengenai pemilihan karier secara umum menunjukkan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, nilai pribadi, kemampuan, serta karakteristik kepribadian yang dimiliki individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, budaya, serta pengalaman hidup yang diperoleh individu selama proses perkembangannya. Interaksi antara berbagai faktor tersebut turut membentuk cara individu memahami dan menentukan pilihan karier yang dianggap sesuai dengan dirinya⁷.

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

⁷ Sharf, Richard S., *Applying Career Development Theory to Counseling*, 6th ed. (Boston: Cengage Learning, 2016).

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John L. Holland yang menjelaskan bahwa pilihan karier berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik kepribadian individu dan lingkungan kerja yang dipilih. Holland berpendapat bahwa individu cenderung mencari lingkungan yang memungkinkan mereka mengekspresikan kemampuan, nilai, dan karakteristik pribadinya secara optimal⁸. Oleh karena itu, pemahaman mengenai diri menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembentukan pilihan karier. Dalam konteks santri, beberapa penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki pandangan yang beragam mengenai masa depan dan pilihan karier yang ingin ditempuh. Sebagian santri memiliki orientasi yang dekat dengan bidang keagamaan sebagai bentuk pengabdian dan implementasi ilmu yang telah dipelajari, sementara sebagian lainnya memiliki aspirasi untuk berkiprah dalam berbagai bidang profesional di luar lingkungan pesantren. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa pilihan karier santri tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan tujuan hidup yang mereka miliki.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pilihan karier pada remaja, mahasiswa, maupun santri, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier, kematangan karier, perencanaan karier, serta kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam

⁸ John L. Holland, *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*, 3rd ed. (Odessa, FL: Psychological Assessment Resources, 1997).

memahami proses pengambilan keputusan karier, namun belum banyak mengungkap bagaimana individu memaknai pilihan karier yang dimilikinya berdasarkan pengalaman hidup dan konteks sosial yang melingkupinya. Dalam konteks pesantren, penelitian mengenai karier umumnya masih menitikberatkan pada aspek perencanaan karier, pengaruh lingkungan terhadap pilihan karier, maupun peran layanan bimbingan karier dalam membantu santri mempersiapkan masa depan. Sementara itu, kajian yang secara khusus berupaya memahami makna pilihan karier dari sudut pandang santri sebagai individu yang hidup dalam lingkungan pesantren salaf masih relatif terbatas. Padahal, pesantren salaf memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial dan religius yang membentuk cara pandang santri terhadap kehidupan, pengabdian, serta masa depan.

Keunikan tersebut menjadikan pilihan karier pada santri putri sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji. Bagi santri putri, karier tidak selalu dimaknai semata-mata sebagai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, tetapi dapat berkaitan dengan berbagai nilai yang diyakini, seperti pengabdian, kebermanfaatan, keberkahan hidup, tanggung jawab terhadap keluarga, maupun aktualisasi diri. Oleh karena itu, pemaknaan karier yang berkembang pada santri putri berpotensi berbeda dengan kelompok perempuan pada umumnya karena dibentuk oleh pengalaman hidup yang berlangsung dalam lingkungan pesantren.

Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa santri putri di Pesantren Salaf Daarul Mubtadiaat memiliki pemaknaan yang beragam terhadap pilihan karier mereka. Sebagian partisipan memandang karier sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu agama dan memberikan manfaat kepada masyarakat, sedangkan sebagian lainnya memandang karier sebagai bentuk aktualisasi diri yang tetap dapat dijalankan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang telah diperoleh selama mondok. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa pilihan karier pada santri putri tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari minat atau peluang kerja semata, melainkan melibatkan proses pemaknaan yang lebih kompleks. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana santri putri di Pesantren Salaf Daarul Mubtadiaat memaknai pilihan karier yang mereka miliki. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami pengalaman subjektif partisipan dalam membentuk pemaknaan terhadap karier, sumber nilai yang memengaruhi proses tersebut, serta bagaimana mereka memandang hubungan antara kehidupan pesantren, identitas diri, dan masa depan yang ingin dicapai. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami proses psikologis yang melatarbelakangi pemaknaan pilihan karier pada santri putri. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi karier, khususnya yang berkaitan dengan pemaknaan karier dalam konteks pendidikan Islam dan kehidupan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengalaman perempuan dalam membangun orientasi masa depan di tengah lingkungan religius yang

memiliki nilai dan tradisi yang khas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengelola pesantren, pendidik, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami dinamika pilihan karier santri putri. Dengan memahami bagaimana santri memaknai karier, berbagai program pembinaan dan pengembangan diri dapat dirancang secara lebih kontekstual tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi karakter utama pesantren.

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa terdapat dinamika pengalaman santri putri dalam menghadapi pilihan karier, di mana sebagian besar belum memperoleh pembekalan karier yang memadai, memiliki keterbatasan akses informasi, serta mengalami transisi nilai antara kehidupan pesantren dan tuntutan sosial modern. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif santri putri dalam memaknai masa depan kariernya.

Selain itu, santri putri menunjukkan keragaman orientasi karier, mulai dari jalur religius seperti mengajar atau mengabdikan, pilihan karier di luar bidang keagamaan, hingga pemanfaatan pengalaman mondok sebagai modal pembentukan karakter dalam memasuki dunia kerja. Keragaman ini mengindikasikan adanya perbedaan makna terhadap pilihan karier yang dimiliki masing-masing individu.

Nilai-nilai pesantren salaf seperti ketaatan kepada kiai/nyai, pengabdian, kesederhanaan, serta praktik *nderek dawuh* turut membentuk cara santri putri memahami konsep karier. Nilai-nilai tersebut dapat berperan sebagai sumber motivasi sekaligus batasan dalam proses perumusan arah karier mereka. Di sisi lain, terdapat ketegangan antara nilai tradisional pesantren dan tuntutan modernitas, di mana santri putri dihadapkan pada harapan untuk tetap menjaga nilai pengabdian sekaligus dituntut untuk mandiri, kompeten, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, kajian terdahulu masih banyak berfokus pada aspek kesiapan atau perencanaan karier, belum banyak yang secara khusus menggali makna pilihan karier dari perspektif pengalaman personal santri putri sebagai bagian dari identitas dan perjalanan hidup mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana santri putri pesantren salaf memaknai pengalaman dalam memilih karier di masa depan?
2. Bagaimana nilai-nilai pesantren membentuk cara santri putri memaknai karier?
3. Apa makna pilihan karier bagi santri putri pesantren salaf dalam konteks kehidupan dan identitas mereka?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan Rumusan Masalah yang diajukan, Tujuan Penelitian yang hendak dicapai melalui studi kualitatif ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengalaman santri putri pesantren salaf dalam memahami pilihan karier di masa depan.
2. Menggali bagaimana nilai-nilai pesantren membentuk cara santri putri memaknai pilihan karier.
3. Memahami makna pilhan karier bagi santri putri pesantren salaf dalam menjalani kehidupan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian berjudul “Makna Pilihan Karier Santri Putri Pesantren Salaf” diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang pilihan karier di pesantren, khususnya pada pesantren salaf yang memiliki karakter pendidikan tradisional berbasis nilai religius. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam ilmu pendidikan dan psikologi karier mengenai bagaimana keterbatasan akses informasi, termasuk larangan penggunaan perangkat elektronik, memengaruhi proses eksplorasi serta pengambilan keputusan karier santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi membuka ruang diskusi baru dalam sosiologi

pendidikan Islam, khususnya terkait ketimpangan akses karier dan kesenjangan digital di lembaga pendidikan berbasis agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri menjelang kelulusan. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pendampingan dan pembinaan karier yang relevan dengan kondisi santri, namun tetap selaras dengan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi pesantren.

b. Bagi santri dan alumni pesantren

Penelitian ini dapat membantu memahami potensi diri, tantangan, serta peluang karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi dalam merencanakan masa depan dan mengambil keputusan karier secara lebih realistis dan terarah.

c. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pelatihan atau bimbingan karier berbasis pesantren. Temuan penelitian ini juga dapat mendorong kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan dunia kerja dalam memperkuat kesiapan lulusan pesantren menghadapi tantangan ekonomi modern.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai dinamika pilihan karier santri di lingkungan pendidikan Islam tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat membuka arah baru bagi studi yang mengaitkan aspek religiusitas, pendidikan, dan kesiapan karier dalam konteks lokal maupun global.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan melalui tiga batasan utama, yaitu fokus kajian, informan penelitian, dan lokasi penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

1. Batasan Materi

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi persepsi santri pesantren salaf terhadap makna dan arah pilihan karier, termasuk bagaimana mereka menyeimbangkan nilai-nilai religius yang diajarkan di pesantren dengan realitas ekonomi modern, serta bagaimana mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di era digital. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kurikulum pesantren, sistem manajemen lembaga, maupun pendidikan formal di luar konteks orientasi karier dan perencanaan masa depan santri.

2. Batasan subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di pesantren salaf dengan sistem pendidikan tradisional yang masih berfokus pada kajian kitab kuning serta metode klasik seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *hafalan*. Fokus penelitian diarahkan pada santri yang memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi dilema antara nilai-nilai pesantren dan tuntutan karier modern, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pemaknaan mereka secara autentik terhadap fenomena tersebut.

3. Batasan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada pesantren salaf bercorak tradisional di Kediri, yaitu pesantren yang secara konsisten menitikberatkan pada kajian ilmu-ilmu keislaman klasik dan belum mengintegrasikan pendidikan umum maupun pelatihan berbasis industri modern secara formal. Pemilihan konteks ini dipertimbangkan karena relevansinya dengan fenomena penelitian, yakni ketegangan antara tradisi keagamaan dan kebutuhan adaptasi karier di era modern.

F. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari ambiguitas serta memastikan kesamaan pemahaman konseptual, penelitian ini menegaskan arti dari istilah-istilah kunci yang digunakan, yaitu:

1. **Pilihan Karier**

Dimaknai sebagai proses penentuan arah profesi atau pekerjaan yang ingin ditempuh individu setelah masa pendidikan selesai, termasuk pertimbangan nilai, minat, informasi yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi.

2. **Santri Salaf**

Merujuk pada orang yang menempuh pendidikan di pesantren salafiyah, yaitu pesantren yang menekankan pada kajian kitab-kitab kuning (turats) secara tradisional tanpa integrasi kurikulum umum atau pelatihan keterampilan modern.

3. **Pesantren Salaf**

Lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan penguasaan ilmu-ilmu agama klasik dan tidak mengadopsi secara penuh sistem pendidikan formal atau teknologi digital dalam pembelajarannya.